

**Istiratijiyat al-Ta'allum al-Ijtima'i fi Tarqiyah al-Dafi' al-Ta'allumi li Thullab Qismi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah
(Dirasah Halah fi Jami'ah Syaichona Moh. Cholil al-Islamiyah
Bangkalan)**

استراتيجيات التعلم الاجتماعي في ترقية الدافع التعليمي لطلاب قسم تعليم اللغة العربية
(دراسة حالة بجامعة شيخنا محمد خليل الإسلامية بنكلان)

Mutmainah, Maksum

mutmainah.zainul@gmail.com, maksumonoc77@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

المخلص: إنها لمن مشكلة حاسمة عندما يفتقر الطلاب إلى الحافز، فمن الضروري أن يفهم الطلاب مدى أهمية الدافع في إجادة اللغة العربية، ونظرا على ذلك فهناك حاجة إلى استراتيجية لترقية تحفيز الطلاب على التعلم. يهدف هذا البحث إلى: أولاً معرفة استراتيجية التعلم الاجتماعي في ترقية الدافع التعليمي لطلاب قسم تعليم اللغة العربية في جامعة شيخنا محمد خليل الإسلامية بنكلان. ثانيا معرفة العوامل التي تؤثر على نجاح استراتيجيات التعلم الاجتماعي في ترقية الدافع التعليمي لطلاب قسم تعليم اللغة العربية بجامعة شيخنا محمد خليل الإسلامية بنكلان. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج دراسة الحالة. مجال البحث في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة شيخنا محمد خليل الإسلامية بنكلان. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات هي تقنية وصفية باستخدام نموذج ميليز وهوبارمن، وهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. ويتم صحة البيانات باستخدام التثليث من الأساليب والمصادر والنظرية. نتائج البحث هي: (١) استراتيجيات التعلم الاجتماعي في ترقية الدافع التعليمي لطلاب قسم تعليم اللغة العربية في جامعة شيخنا محمد خليل الإسلامية بنكلان تشمل على: برامج لتحسين جوانب الكفاءة التي يمكن تنفيذها من خلال تقديم أمثلة على السلوك (النماذج) التي يتم تنفيذها بشكل مستقل أو مبرمج. هناك خمسة جوانب وهي: المعرفة، والمهارات، ومفهوم الذات، والشخصية، والدوافع. (٢) العوامل التي تؤثر على نجاح استراتيجية التعلم الاجتماعي في ترقية الدافع التعليمي لطلاب قسم تعليم اللغة العربية بجامعة شيخنا محمد خليل الإسلامية بنكلان هي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، التعلم الاجتماعي، الدافع

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah ditetapkan oleh PBB sebagai Bahasa Internasional. Di Era Millenial ini, Bahasa Arab tentu tak asing lagi. Banyak lembaga yang membuka kursus bahasa Arab untuk belajar bahasa Arab yang tidak membosankan dan pasti menyenangkan. Menyadari betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab melalui pembelajaran bahasa Arab diseluruh dunia, sehingga bahasa Arab berkembang. Namun jika dihadapkan dengan kegiatan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi yang kurang.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah ap yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan. Dapat digambarkan bahwa motivasi sebagai kekuatan yang membawa energi untuk menjadi pendorong dalam mencapai tujuan/keinginan.¹

Mempelajari bahasa Arab membutuhkan motivasi belajar, oleh karena itu motivasi itu sangat penting, menurut ahli psikologi motivasi itu berpengaruh pada hasil belajar, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi merupakan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kontribusi motivasi dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa memiliki peran utama dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana bahasa Arab bukan sebagai bahasa Ibu, oleh sebab itu dibutuhkan keistiqomahan dalam menjaga agar selalu temotivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

Ada dua motivasi dalam mempelajari bahasa Arab dalam konteks memperoleh bahasa kedua (asing) antara lain: motivasi integratif dan motivasi intrumental. Berbagai upaya dilakukan oleh program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil (STAIS) Bangkalan agar mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa sehingga kemampuan dan penguasaan bahasa Arab.

Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab tersebut yang dilakukan oleh prodi PBA STAIS bisa tercapai dengan maksimal maka dibutuhkan keinginan, kesadaran, kemauan mahasiswa itu sendiri dan juga prodi PBA STAIS Bangkalan yang memiliki tanggung jawab baik dikalangan pimpinan perguruan Tinggi, dosen, maupun mahasiswa untuk selalu meningkatkan motivasi belajar. Sehingga dibutuhkan strategi agar motivasi belajar meningkat. Untuk tercapainya tujuan tersebut, prodi PBA STAIS mengadakan beberapa program-program sebagai upaya untuk peningkatan motivasi dengan menggunakan pendekatan *Social Learning*.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa PBA di STAIS menggunakan pendekatan *social learning* yang dicetuskan oleh Albert Bandura, dimana pendekatan *social learning* perilaku manusia dipengaruhi oleh pendidikan lingkungan. Pendekatan *social learning* terkenal dengan *observational learning*,

¹Frederic Guay, Chanal, J. . Chatherine F. Ratelle, C. F., Marsh, H. W., Larose, S., & Boivin, M. (2010). "Intrinsic Identified, and controlled types of Motivation for Scholl Subjects in Young Elementary Scholl Children." *Britis Journal of Education Pyscology*: SO (4), HLM. 711-735.

bahwasannya belajar itu merupakan bagian dari proses meniru (mencontoh)/*modelling* dari peniruan yang dilakukan oleh individu dari hasil pengamatan yang dilakukannya (*imitation*).² Strategi tersebut dengan adanya program-program yang dilakukan PBA STAIS seperti: memberi motivasi dalam proses belajar mengajar, seminar, dan pendamping.³ Hal tersebut merupakan implementasi dari *Model social learning* yang merupakan strategi imitasi terprogram yang dilakukan prodi PBA STAIS. Strategi lainnya yaitu imitasi mandiri untuk meningkatkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri) mahasiswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar penguasaan bahasa Arab meningkat, hal ini juga bisa dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa. sebagai upaya yang merupakan inisiatif yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri.

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dilakukan melalui pendekatan *social learning* di STAIS, juga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan: *pertama* adalah Bagaimana strategi *social learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moch. Cholil Bangkalan?“, *kedua* adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi *social learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moch. Cholil Bangkalan?.

Penelitian ini bertujuan: *pertama* adalah untuk mengetahui strategi *social learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moch. Cholil Bangkalan, *kedua* adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi *social learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moch. Cholil Bangkalan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus.⁴Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi, sedangkan data sekunder melalui studi dokumentasi.⁵ Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.⁶ Informan dalam penelitian ini adalah

²Albert Bandura, *Social Learning Theori* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. A Paramount Communications Company, 1977), 17-18.

³Ardiyanti, Yusi. 2016. Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2), 24.

⁴Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. (Jakarta: Kencana , 2017: 339A), 17-18.

⁵Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. 1994. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research*, pp. 117. Thousand Oaks, California: Sage. 9

⁶Yusuf, 2017), 369.

stakeholder, dosen, mahasiswa Ketua prodi PBA, sekretaris prodi PBA, ketua LPBA, dan mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.⁷ Langkah analisisnya meliputi: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) display data (*data display*), dan 3) kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi terhadap data yang diperoleh.⁸ Keabsahan data menggunakan triangulasi: 1) sumber, dan 2) metode

Hasil dan Diskusi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab karena dengan motivasi belajar mahasiswa dapat mengetahui, memahami, dan meningkatkan pengetahuan yang di ajarkan oleh dosen. Apabila mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak termotivasi. Belajar menurut Bandura itu lebih dari sekedar adanya perubahan dalam tingkah laku yang diamati; belajar adalah pencapaian pengetahuan dan tingkah laku yang dapat diamati yang berdasar pada pengetahuan tersebut. Belajar mampu mengembangkan motivasi untuk meningkatkan kreatifitas, proaktif, produktif, reflektif untuk meraih masa depan yang lebih baik⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa yang menjadikan mahasiswa menjadi lebih proaktif, kreatif, reflektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab yang dimiliki adalah dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Mahasiswa yang berprestasi bahasa Arab yang baik adalah mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi.¹⁰

Motivasi dalam memperoleh dan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing ada dua motivasi, yaitu pertama adalah motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif adalah motivasi yang mensyaratkan sikap positif mahasiswa terhadap penutur bahasa dan budayanya. Adapun motivasi instrumental adalah harapan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan juga masa depan yang lebih baik.¹¹

Penguasaan bahasa Arab dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang memotivasi belajar bahasa Arab mahasiswa sebagaimana strategi *social learning*. Prodi PBA STAIS dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dimana sesuai dengan pendekatan *social learning* sebagai strategi yang menunjukkan bahwa perilaku manusia merupakan interaksi diantara 3 variabel yang

⁷Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 2000), 420.

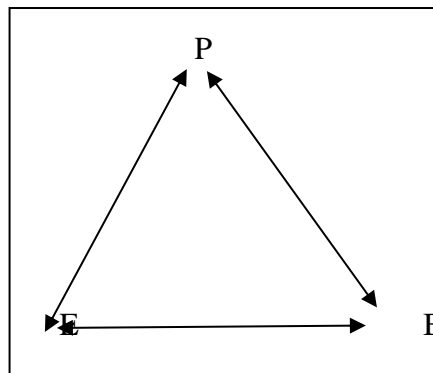
⁸Huberman, A. Michael and Matthew B. Miles. 1994. "Data Management and Analysis Methods." Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research*, pp. 428-444. Thousand Oaks, California: Sage Publications Inc, 1994), 428-429.

⁹Bandura, Albert. Social Cognitive Theory: An Agentic Prespective. *Annual Review of Psychology* 52, (2001). 4.

¹⁰Ahmad Fatoni, Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang, *Journal El Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, VOL. 18. No. 2. 2019. P- ISSN 2087-3638, E-ISSN 2655-7746: 183-202 .

¹¹Albert Bandura, Social Cognitive Theory: An Agentic Prespective....., 4 .

juga mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran sosial, perilaku (*behavior*). Sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar. *Reciprocal determinism*

P berarti *person* (orang), E (*environment*) adalah lingkungan, dan B (*behavior*) adalah perilaku. Interaksi dalam pembelajaran sosial seperti ini disebut determinisme reciprocal (*reciprocal determinism*), konsep ini berarti bahwa perilaku mempengaruhi seseorang dan lingkungan, atau lingkungan atau seseorang mempengaruhi perilaku.¹²

Pertama adalah Individu (*personal/cognitive*), bahwa peniruan banyak tergantung pada kualitas individu. Individu yang kurang memiliki rasa percaya diri akan lebih banyak melakukan peniruan dengan selektif karena adanya anggapan tentang kecakapan diri (*perceived self-efficacy*) dimiliki. Individu yang menganggap kecakapan dirinya tinggi akan berusaha lebih keras untuk mencapai kesuksesan, namun ada juga individu yang kecakapan diri mereka rendah padahal tinggi, atau sebaliknya.¹³

Kedua adalah lingkungan dalam *social learning* ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (1) lingkungan keluarga, keluarga dalam perspektif Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah, ahl, dan nasab*.¹⁴ Keluarga adalah unit terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok terkecil dalam masyarakat.¹⁵ (2) sekolah, pengertian sekolah sendiri adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (individu) di bawah pengawasan para guru. Peran utama sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu menjamin terpenuhinya kesehatan mental individu merupakan usaha yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah. (Faturocman dkk, 2012: 46-47). Dalam penelitian ini sekolah adalah lingkungan prodi PBA STAIS, dan (3) Masyarakat dalam psikologi sosial

¹² Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*....., 24.

¹³ Albert Bandura & Locke, E. A. "Negative Self Efficacy and goal Effects Revisited". *Journal of Applied Psychology*, 88, 87-99.

¹⁴ Yasin Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 205.

¹⁵ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 56.

masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan bersikap kolektif yang memiliki aturan tersendiri untuk berperilaku guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama.¹⁶

Dan *Ketiga* adalah perilaku (*behavior*) individu dilengkapi dengan semua apparatus fisik untuk memberikan respon yang tepat, dibutuhkan satu periode respon yang tepat. Sedangkan *Modelling* sebagai symbol bertindak sebagai temple sebagai pembanding tindakan, pola seperti ini disebut dengan *reciprocal determinism* (*determinisme resiprokal*), dimana tiga komponen ini menurut Bandura saling terintegrasi antara satu dengan yang lain, untuk melakukan interaksi sehingga menghasilkan perilaku selanjutnya.¹⁷

Model *social learning* sebagai strategi sebagai upaya peningkatan peningkatan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab lisan maupun tulis di prodi PBA STAIS, dalam model ini ada dua yaitu: terprogram dan mandiri. Individu dari hasil pengamatan yang dilakukannya (*imitation*) dengan *modeling* secara terprogram dilakukan oleh STAIS prodi PBA dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, sedangkan mandiri dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar PBA di STAIS.

Model terprogram dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, prodi PBA STAIS membuat program-program atau kegiatan, yang meliputi: LPBA, camping Arab, seminar, pelatihan, *Irfa'* dengan melakukan kajian-kajian mingguan yang diadakan oleh mahasiswa. Selain dari program-program yang dilakukan oleh prodi PBA STAIS, mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan di Perguruan Tinggi lainnya, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

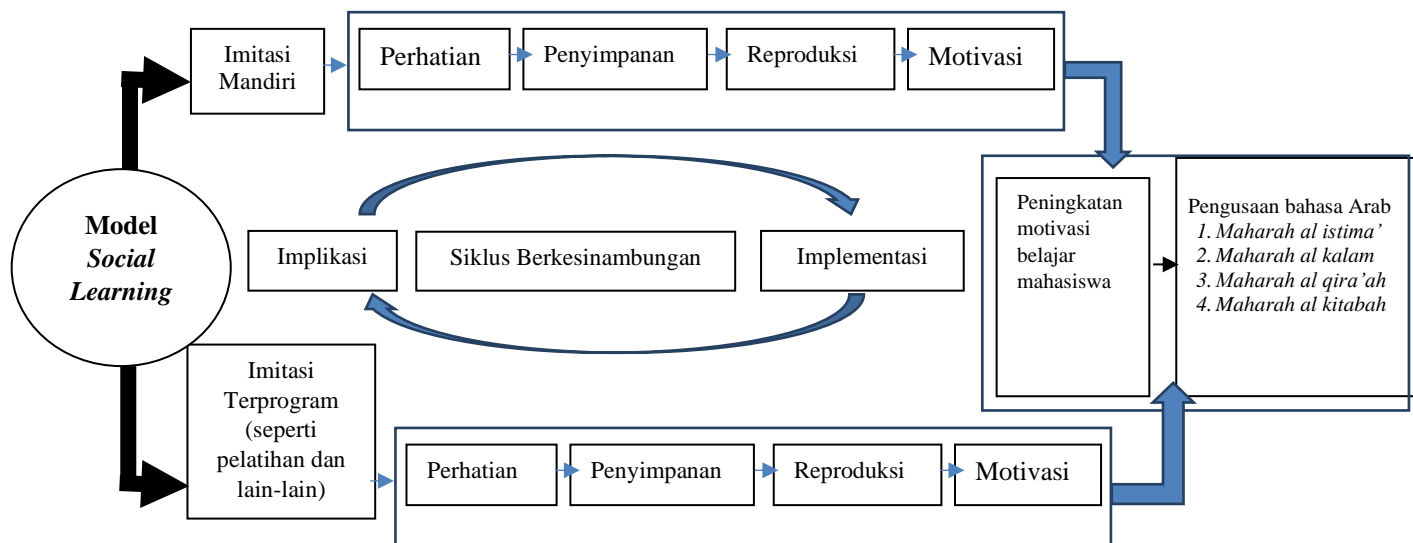
Model imitasi mandiri untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa dimana peniruan yang dilakukan mahasiswa dengan menyaksikan mahasiswa lainnya, antara lain: *pertama* adalah belajar bersama (*Peer Group*), kelompok anak sebaya yang terjadi interaksi yang memiliki tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.¹⁸ Mahasiswa yang lain bisa menjadi motivator bagi mahasiswa lainnya dengan memotivasi untuk belajar lebih rajin dan sungguh-sungguh agar mampu meningkatkan penguasaan Bahasa Arab bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya. *Kedua*, adalah meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dengan melalui proses peniruan lewat video secara mandiri, yaitu mahasiswa melakukan pengamatan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara melihat konten-konten untuk meningkatkan motivasi belajar, kemudian mahasiswa meniru.

¹⁶ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*.....59. .

¹⁷ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986), 24.

¹⁸ Slamet Santoso, (1999), 85

Tabel 1. Model *Social Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa



Social learning sebagai pendekatan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, memiliki konsep dasar bahwa perilaku manusia di pengaruhi lingkungannya. *Pertama*, bahwa pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk memiliki motivasi yang tinggi ataupun rendah, tepat atau salah berdasarkan potensi bawaan dan lingkungan, hal inilah yang membentuk pola-pola perilaku yang menjadi ciri-ciri khas kepribadiannya. *Kedua*, yaitu manusia mampu merefleksikan tingkah lakunya sendiri, mengatur dan mengontrol perilakunya sendiri, sehingga mahasiswa mampu mengontrol motivasi dalam dirinya agar tetap stabil. *Ketiga*, yaitu bahwa perilaku manusia adalah melalui proses belajar. *Keempat* yaitu manusia mampu mempengaruhi perilaku orang lain, begitu juga sebaliknya bahwa perilaku dirinya juga bisa dipengaruhi oleh perilaku orang lain.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi *social learning* dalam meningkatkan motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut ada dua faktor yaitu: faktor internal meliputi: (1) motif, yaitu terkait motif menjadi mahasiswa prodi PBA harus jelas sehingga menjadi motivasi yang tinggi untuk belajar Bahasa Arab. Motif menurut Spencer and Spencer merupakan salah satu dari 5 (lima) aspek stimulus. Kelima aspek tersebut adalah: pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*skill*), sifat/pribadi (*traits*), dan motif (*motives*).²⁰ Penyajian contoh melalui perilaku meniru (*modelling*) baik yang dilakukan secara mandiri ataupun secara terprogram akan mampu meningkatkan motif dalam diri individu untuk

¹⁹ Koeswara, E. *Agresi Manusia*. (Bandung: PT. Eresco, 1988), 69.

²⁰ Lyle & Signe M. Spencer. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. (Canada: John Wiley & Sons, Inc: 1993). 9-11.

menjadi lebih baik.²¹ (2) tujuan, adalah mempelajari bahasa Arab, yaitu Demikian pula dengan tujuan pembelajaran yang terpenting adalah membangkitkan hasrat keingintahuan mahasiswa menguasai bahasa Arab, karena itulah pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk memperelajari materi pelajaran yang disajikan.

Faktor eksternal meliputi: (1) dukungan sosial yaitu: orang tua, dosen, sesama mahasiswa. Dukungan sosial dari orang-orang yang memiliki kedekatan emosional akan memberi implikasi tersendiri untuk mendongkrak motivasi dan juga memiliki fungsi sebagai pendorong perilaku dari *modeling*, sehingga mahasiswa termotivasi dalam upaya melakukan peningkatan penguasaan bahasa Arab. (2) proses belajar mengajar di kelas, motivasi dalam proses belajar mengajar terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *reinforcement*, pada tahap ini, model dianjurkan untuk memberikan pujian, hadiah atau nilai tertentu kepada mahasiswa berkinerja memuaskan. Seorang pendidik bahasa Arab yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang bagus dan berkualitas, sehingga mampu menjadi guru bahasa Arab yang profesional dan memiliki empat kompetensi, yaitu: pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional terjebak pada zona nyaman, namun bagaimana terus melakukan upaya-upaya meningkatkan penguasaan bahasa Arab secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang optimal. (3) lingkungan, yaitu zona berbahasa Arab, prodi PBA dengan *bi'ah lughawiyah Arabiyah*. Lingkungan bahasa Arab ini memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki motivasi belajar bahasa Arab dan selalu meningkatkan penguasaan bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa. . Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan gairah dalam belajar karena dengan motif tersebut, mahasiswa termotivasi untuk tidak.

Kesimpulan

Strategi strategi *social learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moch. Cholil Bangkalan, meliputi: program-program peningkatan aspek kompetensi yang dapat dilakukan melalui penyajian contoh perilaku (*modeling*) yang dilakukan secara mandiri, meliputi: *pertama* adalah belajar bersama (*Peer Group*), kelompok anak sebaya dalam hal ini sesama mahasiswa prodi PBA STAIS, *kedua*, adalah meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dengan melalui proses peniruan lewat video secara mandiri, yaitu mahasiswa melakukan pengamatan pada video dengan konten-konten motivasi kemudian meniru hasil dari pengamatan terkait dengan peningkatan motivasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi *social learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

²¹ Hanik & Mutmainah, Hanik, U & Mutmainah. (2018). "Peran Model *Social Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Petani Garam di Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Sosiologi Simulacra*, Volume 1, Nomor 2

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moch. Cholil Bangkalan., yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motif dan tujuan.

Salah satu dari 5 (lima) aspek stimulus. Kelima aspek tersebut adalah: pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*skill*), sifat/pribadi (*traits*), dan motif (*motives*).²² Penyajian contoh melalui perilaku meniru (*modelling*) baik yang dilakukan secara mandiri ataupun secara terprogram akan mampu meningkatkan motif dalam diri individu untuk menjadi lebih baik.²³ (2) tujuan, adalah mempelajari bahasa Arab, yaitu Demikian pula dengan tujuan pembelajaran yang terpenting adalah membangkitkan hasrat keingintahuan mahasiswa menguasai bahasa Arab. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) dukungan sosial yaitu: orang tua, dosen, sesama mahasiswa. (2) proses belajar mengajar di kelas, motivasi dalam proses belajar mengajar, (3) lingkungan, yaitu zona berbahasa Arab, prodi PBA dengan *bi'ah lughawiyah Arabiyah*.

²² Lyle & Signe M. Spencer. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. (Canada: John Wiley & Sons, Inc: 1993). 9-11.

²³ Hanik & Mutmainah, Hanik, U & Mutmainah. (2018). "Peran Model *Social Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Petani Garam di Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Sosiologi Simulacra*, Volume 1, Nomor 2

Bibliography

- Ardiyanti, Yusi. *Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis masalah Berbantuan Kunci Determinasi*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5 (2), 2016.
- Bandura, A. *Social Learning Theori*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. A Paramount Communications Company, 1977
- Bandura, A. *Self efficacy and health*. *International encyclopedia of the social and behavioral sciences*. Oxford: Elsevier science. 2001.
- Bandura, Albert & Menlove, F. L, *Factor Detrmining Vicarious extinction of Avoidance behavior Through Simbolic Modeling*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8, 1986.
- Bandura, Albert. *Social Cognitive Theory: An Agentic Prespective*. *Annual Review of Psychology* 52, 2001.
- Bandura, Albert. *Social Foundation of Thuoght and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986.
- Bandura, Albert. *Social learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. A Paramount Communications Company, 1977.
- Denzin & Lincoln, *Introduction: entering The Field of Qualitative Research*. In NK Denzin and YS Lincoln (eds). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage, 1994.
- Fatah, Y. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fatoni, A. Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang, *Journal El Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, VOL. 18. No. 2. 2019. P- ISSN 2087-3638, E-ISSN 2655-7746: 183-202 .
- Gredler, Margaret E. Bell. *Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1994
- Guay, F. Chanal, J. . Chatherine F. Ratelle, C. F., Marsh, H. W., Larose, S., & Boivin, M. (2010). "Intrinsic Identified, and controlled types of Motivation for Scholl Subjects in Young Elemtary Scholl Children." *Britis Journal of Education Psycology*: SO (4)
- Hanik, U & Mutmainah. (2018). "Peran Model *Social Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Petani Garam di Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Sosiologi Simulacra*, Volume 1, Nomor 2.
- Kulsum, Umi & Jauhar, Mohammad. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014
- Koeswara, E. *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco, 1988.
- Lyle & Signe M. Spencer. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. (Canada: John Wiley & Sons, Inc: 1993).
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, 1994, 428-429
- Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Allyn and Bacon, 2000, 420

Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. (1993). *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Yusi, A. Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2), 2016.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana